

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH PENELITIAN

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan sangat penting bagi kehidupan kita dikarenakan dengan adanya pendidikan merupakan salah satu modal untuk membangun suatu bangsa yang unggul dan hebat. Pendidikan menurut undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Terwujudnya proses pembelajaran dengan suasana yang aktif serta menyenangkan tersebut, tak lepas dari adanya peran penting alat bantu dalam pembelajaran yaitu media pembelajaran. Pentingnya penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Sebagaimana menurut Arsyad (2011) Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’, atau ‘pengantar’. Sehingga media merupakan alat yang digunakan untuk membantu memudahkan dalam menyampaikan materi, gagasan, atau ide yang disampaikan kepada orang atau sekelompok orang yang dituju. Media pembelajaran berfungsi untuk tujuan intruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak dirinya ataupun mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Terdapat berbagai macam media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang suatu proses pembelajaran baik media gambar, media elektronik, permainan, dan masih banyak lagi media pembelajaran lainnya yang dapat digunakan. Terlebih di zaman yang semakin modern ini penggunaan media pembelajaran bagi proses pembelajaran sudah dapat menggunakan berbagai macam teknologi untuk menunjang proses pendidikan. Terlebih untuk masyarakat saat ini penggunaan media berbasis serba digital tidak luput dalam kegiatan sehari-hari. Dan peran teknologi tersebut telah masuk kedalam

berbagai aspek terutama dalam dunia pendidikan salah satunya yaitu pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring sendiri merupakan pembelajaran berbasis digital atau berbasis online yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa dalam tempat tinggalnya masing-masing. Pembelajaran daring tersebut dilakukan dikarenakan dikarenakan dunia pada saat ini termasuk Indonesia sedang menghadapi bencana pandemic virus corona SARS CoV2 atau yang lebih dikenal dengan sebutan Covid-19. Sesuai ketetapan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (Covid-19) yaitu salah satunya Pembelajaran daring atau jarak jauh hal tersebut difokuskan untuk peningkatan serta pemahaman siswa mengenai virus korona dan wabah Covid-19. Adapun aktivitas dan tugas pembelajaran dapat bervariasi antar siswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk dalam hal kesenjangan akses atau fasilitas belajar di rumah. Lalu dengan dilaksanakannya pembelajaran daring ini untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap virus covid-19 ini bagi seluruh aspek pendidikan sekaligus untuk mematikan rantai virus.

Sebagian besar pemerintah di seluruh dunia telah menutup lembaga pendidikan sebagai upaya penyebaran pandemi covid-19. Dengan adanya penutupan lembaga pendidikan tersebut berdampak pada lebih dari 60% populasi siswa di dunia. UNESCO mendukung negara-negara yang melakukan penutupan sekolah untuk mengurangi dampak covid-19, hal tersebut dikarenakan sektor pendidikan sendiri sangat rentan terhadap penularan virus tersebut oleh karena itu sistem pendidikan untuk semua jenjang melakukan pembelajaran daring atau jarak jauh. Terdapat 1.058.547.236 pelajar yang terpengaruh 60,5% dari total pelajar yang terdaftar serta 105 penutupan sekolah di seluruh dunia UNESCO (2020)

Berdasarkan hal tersebut di Indonesia sendiri sesuai dengan hasil wawancara bersama Mendikbud Nadiem Makarim dari Liputan6.com, Selasa (24 /03/2020) bahwa proses belajar mengajar 100 persen dilakukan secara dalam jaringan (daring). Oleh karena itu para guru serta peserta didik diminta untuk beradaptasi dengan sistem pembelajaran daring. Dalam hal ini Mendikbud Nadiem Makarim

menyampaikan pula bahwa pembelajaran tidak 100 persen berbasis online, akan tetapi pengumpulan tugas atau KBM bisa dilakukan dengan cara diantar jemput, dikirim, ataupun esai dikirim melalui email. Dengan adanya pembelajaran daring ini tentunya merubah sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran berbasis online, yang diharapkan berbagai pihak dapat mengikuti proses serta alurnya seefektif mungkin. Hal ini agar proses pembelajaran dapat dilakukan seefektif mungkin sehingga pembelajaran dapat terlaksana dan tersampaikan dengan baik walaupun dilakukan tanpa tatap muka.

Namun pembelajaran secara daring sendiri pada kenyataannya tidak semudah yang dibayangkan berdasarkan hasil studi lapangan serta wawancara bersama guru pada salah satu sekolah yang berada di Kota Sukabumi, penggunaan media pembelajaran sendiri pada pembelajaran daring terutama dengan menggunakan media digital masih belum sepenuhnya dipahami oleh guru. Masih terdapat beberapa guru yang belum secara fasih menggunakan berbagai media pembelajaran terutama untuk media digital. Hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran terutama media digital sendiri dibutuhkan latihan dalam penggunaannya. Selain itu ditemukan berita-berita yang menunjukkan kesulitan dalam penggunaan media digital salah satunya Titi guru sekolah dasar di Batam dalam CNN Indonesia menyampaikan, bahwa penggunaan media pembelajaran daring seperti Zoom, Google Class, dan media lainnya tidak bisa digunakannya dalam proses pembelajaran. Adanya berbagai kendala pada saat pembelajaran daring salah satunya tidak semua siswa dapat mengakses dikarenakan orangtuanya bekerja, atau adapula yang orangtuanya gagap teknologi, dan tidak fasih dalam menggunakan aplikasi. Dengan adanya berbagai kendala tersebut sebagai guru harus melakukan cara lain agar pembelajaran terus berlangsung. Titi juga menyampaikan bahwa pembelajaran dengan tatap muka lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran daring, dikarenakan guru lebih dapat berinteraksi dengan murid. lalu kendala lainnya dialami oleh Titis seorang guru sekolah dasar di Sanggau, Kalimantan Barat dalam kompas nasional, menyampaikan bahwa di Daerah pedalaman masih banyak daerah yang tidak terjangkau internet, sehingga pembelajaran daring tidak dapat dilaksanakan. Lalu kendala ekonomi orangtua siswa juga menjadi penyebab tidak

terlaksananya pembelajaran daring tersebut karena biaya untuk internet cukup memberatkan. Dengan adanya hal tersebut Titis berkolaborasi dengan komunitas guru belajar dibantu dengan Radio Republik Indonesia (RRI) mengisi program belajar yang disiarkan khusus selama pandemik selama sejam untuk dijadikan media pembelajaran alternatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dengan adanya informasi diatas tersebut seorang guru terutama guru sekolah dasar harus memikirkan berbagai cara bagaimana penggunaan media yang efektif serta dapat dipahami oleh siswa pada saat dilakukannya pembelajaran daring ini. Penggunaan aplikasi media sosial menjadi salah satu media alternatif yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran diantaranya seperti whatsapp (WA), instagram, zoom, googleclass, serta youtube dapat dijadikan media pembelajaran. Akan tetapi penggunaan media pembelajaran ini dilakukan dengan dampingan orangtua terutama untuk anak sekolah dasar jenjang kelas rendah.

Dengan banyaknya kendala yang dialami pada saat pembelajaran daring saat ini. Banyak faktor yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring ini diantaranya dikarenakan masih belum terbiasanya guru, siswa, maupun orangtua dengan pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan berbagai media pembelajaran berbasis online. Lalu kondisi geografis juga menjadi faktor utama dikarenakan berbagai daerah terutama pedesaan masih banyak yang belum terakses internet berbeda dengan sekolah yang berada diperkotaan.

Lalu terdapat hasil survei evaluasi pelaksanaan belajar dari rumah yang dirilis oleh Kemendikbud selama pademi covid-19 ini. Kemendikbud menayangkan program belajar dari rumah yang ditayangkan di TVRI yang merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang diberikan Kemendikbud. Kemendikbud bersama UNICEF telah melakukan survei yang dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan program belajar yang ditayangkan di TVRI mulai April 2020. Jumlah responden untuk survei daring ini sebanyak 1.198 guru, 1.1736 siswa, dan 1.373 orangtua siswa. hasil survei pembelajaran daring melalui siaran TVRI ini yaitu sebanyak 52 persen responden di wilayah 3T menyatakan menonton siaran ini selama pembelajaran jarak jauh. Lalu sebanyak 78,6 persen respinden non-3T menonton siaran TVRI selama pembelajaran jarak jauh. Secara umum tingkat kesenangan

menonton siaran TVRI ini cukup baik. Bagi siswa sendiri skor yang didapatkan sebesar 7,8 (skala 1-10) dan bagi orangtua siswa sendiri sebesar 8,2. Sementara itu bagi guru di wilayah 3T sebesar 7 dan wilayah non-3T sebesar 7,5. Dengan hasil survei tersebut siaran TVRI menjadi salah satu media pembelajaran menarik untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring oleh guru sekolah dasar di Sekolah Dasar Negeri Suryakencana Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi. Hal tersebut dikarenakan berdasarkan penelitian di lingkungan sekitar tempat tinggal peneliti sendiri menemukan berbagai kendala yang dialami guru terutama guru sekolah dasar dalam penggunaan media belajar pada saat pembelajaran daring.

1.2 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Dengan sesuai permasalahan yang terurai dalam latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi pokok utama dalam penelitian yang akan dilaksanakan diantaranya:

1. Bagaimana strategi pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru sekolah dasar?
2. Bagaimana karakteristik media pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekolah dasar?
3. Bagaimana pola penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru sekolah dasar?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru sekolah dasar?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dengan urusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk “Mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring pada guru sekolah dasar”.

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru sekolah dasar.

2. Untuk mengetahui karakteristik media pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekolah dasar.
3. Untuk mengetahui pola penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru sekolah dasar.
4. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap media pembelajaran yang digunakan oleh guru sekolah dasar.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran daring. Lalu dengan adanya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring ini dapat mengembangkan kemampuan guru, peserta didik, maupun orangtua dalam berinovasi dengan penggunaan teknologi saat ini sebagai media pembelajaran yang efektif serta menarik bagi peserta didik dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para guru dalam menginovasikan penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran daring. Sehingga guru suatu saat sudah mahir apabila diperlukan kembali pembelajaran jarak jauh seperti ini kembali demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan Peserta didik dapat memahami berbagai materi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan berbagai penggunaan media belajar terutama pada masa pembelajaran daring saat ini.

c. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat memfasilitasi sekolah dengan acuan berbagai penggunaan media pembelajaran beragam dalam pembelajaran daring. Lalu

dijadikan acuan agar sekolah dapat lebih mempersiapkan serta memfaislitasi berbagai media pembelajaran yang lebih beragam apabila suatu saat pembelajaran daring ini diperlukan kembali demi kelancaran proses kegiatan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti sendiri. Lalu dapat memberikan gambaran serta contoh bagi peneliti untuk menggunakan berbagai media pembelajaran agar dapat mengembangkan kemampuan mengajar dalam situasi serta kondisi apapun yang terjadi dalam dunia pendidikan ini.

1.5 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Struktur organisasi skripsi ini terdiri dari urutan penulisan dari setiap bab yang dimulai dari bab I hingga bab V.

Pada bab I yaitu Pendahuluan, berisi mengenai uraian bagian awal dari skripsi yang terdiri dari latar belakang masalah penelitian ini mengenai Penggunaan media pembelajaran, Pembelajaran daring, serta peran guru sekolah dasar dalam penggunaan media belajar dalam pembelajaran daring yang terjadi saat ini. Lalu selanjutnya dengan adanya latar belakang tersebut dirumuskan beberapa rumusan masalah penelitian. Selanjutnya terdapat tujuan penelitian dari masalah penelitian yang telah dirumuskan. Lalu pada bab ini terdapat manfaat penelitian baik bagi guru, siswa, sekolah, maupun bagi peneliti sendiri. Dan yang terakhir terdapat struktur organisasi skripsi.

Pada bab II Kajian pustaka, yaitu berisi uraian mengenai kajian pustaka. Kajian pustaka sendiri memiliki peran penting dikarenakan sebagai landasan teoritik dalam menyusun penelitian. Dalam bab II sendiri penjabaran teori mengenai pengertian Media pembelajaran, lalu mengenai pembelajaran daring, serta peran guru dalam penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran daring. Lalu terdapat teori yang mendukung penelitian ini serta terdapat definisi operasional untuk mengukur variable.

Pada bab III yaitu Metode penelitian, membahas mengenai metode serta desain penelitian yang digunakan, subjek penelitian, instrument penelitian yang

akan digunakan oleh peneliti, lalu prosedur penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan pada saat proses penelitian.

Pada bab IV yaitu Hasil penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berdasarkan instrumen yang digunakan yaitu berupa angket dan proses hasil wawancara yang diolah dalam bentuk deskripsi.

Pada bab V yaitu Simpulan dan saran, dalam bab ini menyajikan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan. Serta menyajikan saran untuk kepentingan penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.